
**TINJAUAN KEBUTUHAN RAK PENYIMPANAN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT
ANANDA BEKASI**

Oleh

Endang Palupi Ningsih¹, Siswati², Noor Yulia³, Deasy Rosmala Dewi⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan,

Universitas Esa Unggul

Jl Arjuna Utara No.9 Jakarta

Email:¹endang22palupi@gmail.com

Article History:

Received: 03-09-2022

Revised: 19-09-2022

Accepted: 29-10-2022

Keywords:

Rekam Medis, Rak

Penyimpanan, Luas Ruangan

Abstract: Ruang penyimpanan rekam medis terkadang menjadi suatu hal yang terabaikan. Banyak unit rekam medis yang kurang memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana ruang penyimpanan rekam medis. Bila kita perhatikan masih banyak unit rekam medis yang memiliki ruang penyimpanan terbatas. Hal ini disebabkan karena kelengkapan ruang yang kurang memadai sehingga menyebabkan ruangan kurang nyaman. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan jumlah rak rekam medis dan luas ruang penyimpanan untuk 5 tahun mendatang. Jenis penelitian ini dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah rak penyimpanan rekam medis yang ada di Rumah Sakit Ananda Bekasi saat ini berjumlah 22 rak dan memiliki luas ruangan 49,31m². Sebaiknya rekam medis inaktif dialih media, dengan melakukan scanner lembar rekam medis yang penting-penting seperti resume medis, persetujuan operasi, laporan operasi, bukti bayi baru lahir dan lain-lain. Agar rak rekam medis inaktif bisa digunakan untuk penyimpanan rekam medis aktif

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang 44 Tahun 2009, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI Nomor 44, 2009). Rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu, bukan hanya dari pelayanan medis tetapi juga dari informasi kesehatan, yang dapat berguna sebagai alat informasi dasar dalam upaya perencanaan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit untuk masa yang akan datang.

Setiap rumah sakit menyelenggarakan rekam medis untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2008). Rekam medis juga memerlukan rak penyimpanan yang cukup dan perlu ruang penyimpanan agar terjaga kerahasiannya, terhindar dari kerusakan, serta mempermudah petugas untuk pengambilan dan pengembalian.

Ruang penyimpanan rekam medis terkadang menjadi suatu hal yang terabaikan. Banyak unit rekam medis yang kurang memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana ruang penyimpanan rekam medis. Bila kita perhatikan masih banyak unit rekam medis yang memiliki ruang penyimpanan terbatas. Hal ini disebabkan karena kelengkapan ruang yang kurang memadai sehingga menyebabkan ruangan kurang nyaman (Ambarwati, 2013).

Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan serta mengingat pentingnya rekam medis di rumah sakit, maka diperlukan adanya tempat penyimpanan rekam medis yang memenuhi standar operasional prosedur. Pada dasarnya rekam medis merupakan salah satu bagian penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Kualitas rekam medis di Rumah sakit ikut serta dalam menentukan mutu pelayanan rumah sakit (Ambarwati, 2013). Kebutuhan rak yang kurang memadai tidak hanya mempersulit petugas rekam medis dan menghambat proses pelayanan, tetapi juga dapat menimbulkan masalah. Masalah yang dapat menghambat petugas rekam medis yaitu tidak dilakukannya perhitungan dalam perencanaan menyiapkan kebutuhan rak penyimpanan dan luas ruang rekam medis. Rak penyimpanan adalah tempat menyimpan arsip atau dokumen rekam medis yang bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan serta menjaga kerahasiannya (Rustiyanto & Rahayu, 2011).

Penelitian yang berjudul tentang “Perhitungan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis dan Luas Ruang *Filling* di Rumah Sakit Tahun 2020-2024” menunjukkan bahwa kunjungan pasien tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yang menyebabkan bertambahnya berkas rekam medis, untuk saat ini mempunyai 18 rak dan perlu penambahan kebutuhan 2 rak penyimpanan untuk tahun 2020-2024 sebanyak 20 rak, dengan model roll o’pack dengan ukuran 32,24 m² (Suryanto et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Ruang *Filling* di RSIA Human Bandung Tahun 2021” menunjukkan bahwa dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap pada bulan Januari – Mei 2021 berjumlah 15.439. Sampel yang dipakai sistem random sampling dengan jumlah 50 rekam medis. Diperoleh luas ruangan yang dibutuhkan 58,32 m² dengan panjang 10,8 m dan lebar 5,4 m dengan ukuran rak panjang 4,5 m dengan jumlah muka 2 shaf memperoleh penambahan 7 rak untuk 5 tahun yang akan datang, untuk saat ini di RSIA terdapat 9 rak jadi total rak ruang tersebut adalah 16 rak (Nurindah Sari & Sonia, 2021).

Rumah Sakit Ananda yang berdiri sejak tahun 1994 merupakan rumah sakit tipe B yang beralamat di Jl Sultan Agung No 173, Kecamatan Medan Satria, Bekasi. Dengan kapasitas 212 tempat tidur dan rata-rata jumlah kunjungan rawat jalan 206 perhari, rata-rata jumlah kunjungan rawat inap 31 perhari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Unit Rekam Medis dikatakan bahwa sejak tahun 2018 belum pernah melakukan penyusutan, serta masalah di ruang penyimpanan rekam medis sempit, tidak memadai untuk menyimpan rekam medis, dan jumlah rak rekam medis tidak sesuai kebutuhan. Selain itu ruang rak penyimpanan dibagi 2 terdiri dari rak khusus anak dan dewasa. Lama Waktu penyimpanan 5 tahun. Penyimpanannya menggunakan sentralisasi, dengan sistem penjajaran *terminal digit filling*. Mempunyai 22 unit rak penyimpanan.

Dengan penempatan rak rekam medis yang tidak teratur dan tidak berurutan menyebabkan petugas rekam medis mengalami kesulitan mengambil rekam medis. Mengingat rak rekam medis sudah sangat penuh sehingga rekam medis dimasukkan ke dalam kardus dan penyusunannya tidak teratur. Ditemukan banyak rekam medis dalam kondisi robek dan rusak yang dapat menyebabkan data kesehatan pasien sulit dibaca. Bila hal ini dibiarkan akan menghambat pelayanan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Ananda Bekasi”.

LANDASAN TEORI

Rumah Sakit

Berdasarkan Undang-Undang No. 44 tahun 2009 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (UU RI Nomor 44, 2009).

Pengertian Rekam Medis

Menurut Gemala R Hatta, rekam medis merupakan kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan masa lampau yang ditulis oleh praktisi kesehatan dalam upaya mereka memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Hatta, 2008).

Proses kegiatan penyelenggaraan rekam medis dimulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit, dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan data medis pasien oleh dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan lainnya yang memberikan pelayanan kesehatan langsung pada pasien (Kemenkes, 2008).

Rak Penyimpanan

Rak penyimpanan adalah tempat arsip atau dokumen rekam medis yang bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan serta menjaga kerahasiannya (Rustiyanto & Rahayu, 2011). Ada beberapa model rak penyimpanan:

1. Model rak terbuka (*Open selffile unit*)

Model rak ini ada terbuat dari rak besi atau rak kayu yang biasanya setiap subrak terdapat 5 subrak. Anjuran setiap jarak antara keduanya adalah 90 cm, apabila diletakkan bersamaan harus diberi jarak 150 cm. Adapaun keuntungan dari model rak

ini harganya lebih murah, lebih mudah dalam pengambilan berkas rekam medis, lebih banyak menampung rekam medis. Kekurangan banyak memakan ruangan, lebih cepat rusak untuk rak kayu.

2. Model Rak statis dan dinamis (*Roll O'pack*)

Rak statis dan dinamis yaitu rak penyimpanan yang dapat digeser kekanan atau ke kekiri, dengan kapasitas penyimpanan besar dibandingkan rak terbuka. Bentuk rak ini pengembangan dari modifikasi dari rak terbuka.

Keuntungan penggunaan rak penyimpanan ini adalah dapat menghemat tempat, dapat melindungi rekam medis dari bahaya kimiawi dan fisik seperti rayap, lebih aman karena rak penyimpanan dapat dikunci, serta dapat mengurangi beban petugas rekam medis dalam membuka atau menutupnya karena bisa digeser kekanan atau kekiri.

Kekurangannya adalah harganya lebih mahal, membutuhkan perawatan khusus sehubungan dengan pengadaan perawatan rak *roll o'pack*.

Sistem Penyimpanan

Penyimpanan rekam medis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh petugas rekam medis untuk melakukan pencarian, penyimpanan serta menyusun rekam medis.

a. Sentralisasi

Yang dimaksud dengan sentralisasi adalah seluruh informasi tentang seorang pasien yang mendapat pelayanan rawat inap, rawat jalan, ataupun emergensi dan lain-lain. Pelayanan disimpan di satu berkas, distu lokasi dan dikelola oleh unit yaitu unit rekam medis.

b. Desentralisasi

Pemisah tempat atau lokasi penyimpanan antara rekam medsi rawat jalan dan rawat inap dan RM lainnya. Bisa saja dengan satu nomor unit atau dengan nomor yang berbeda-beda. Cara ini memerlukan kebijakan ketat agar dapat dibawah supervisi unit.

Sistem Penjajaran Rekam Medis

Penyimpanan rekam medis dilakukan di rak, dalam sistem penyimpanan yang digunakan cara penjajaran disesuaikan dengan sistem dengan sistem penpimpanannya. Ada beberapa cara dalam sistem penjajaran berdasarkan nomor (*Filling By Numberi*):

1. Sistem Nomor Langsung (*Straight Numerical Filing*) Sistem penyimpanan seri, unit maupun seri-unit dapat dijajar dengan sistem ini.

Keuntungan:

- a. Petugas biasa dengan cara ini dan mudah dilatih
- b. Mudah diretrieve untuk keperluan reset urut waktu dan mudah memilah rekam medis inaktif.

Kerugian:

- a. Mudah salah penjajarannya, karena penjajar harus memperhatikan seluruh nomor untuk menentukan letaknya dalam file.
- b. Mudah salah mentranskrip nomor bila satu digit salah tulis.
- c. Mudah salam menulis nomor bila nomor ditulis terbalik

- d. Nomor yang besar adalah yang terbaru, oleh karenanya file aktif akan terkumpul padat pada satu areal file.
2. Sistem Angka Akhir (*Terminal Digit Filing*) Sistem penyimpanan seri, unit maupun seri-unit dapat dijejer dengan sistem ini. Pada terminal digit filing digunakan 6 digit atau lebih nomor dengan angka-angka pada nomor dikelompokkan dalam 3 bagian.
 3. Sistem Angka Tengah (*Middle Digit Filing*) Pada metode ini, yang disebut primer digit adalah yang tengah, sekunder adalah yang kiri dan yang kanan adalah terier.

Keuntungan:

- a. Tidak beda dengan *terminal digit filing*.
- b. Konversi dari sistem penjajaran *straight numerical* ke sistem middle digit ini lebih mudah, berkas dapat ditransfer dengan blok terdiri dari 100 berkas.
- c. Petugas mengfile secara digit berpasangan.

Kerugian:

- a. Lebih sulit dipelajari dari pada *terminal digit filing* dan *straight numerical filing*.
- b. Tidak ada distribusi yang merata, dalam rak file akan ada yang kosong karena file lama diangkat untuk dipindahkan ke file inaktif.
- c. Tidak efektif untuk penomoran lebih dari enam digit.

Cara Menghitung Kebutuhan Rak

Untuk menghitung kebutuhan rak rekam medis dapat diperlukan data antara lain (Siswati, 2018):

- a. Jumlah rekam medis yang akan disimpan
Data jumlah rekam medis yang akan disimpan dapat diambil dari jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap selama 1 tahun.
- b. Pertumbuhan jumlah rekam medis
Untuk mendapatkan data pertumbuhan rekam medis setiap tahun, dapat diambil kunjungan rawat jalan dan rawat inap selama 5 (lima) tahun. Dengan data ini dapat dihitung berapa persen rata-rata pertumbuhan rekam medis setiap tahunnya. Adakal naik, adakalanya data kunjungan turun.

$\text{Rumus : } \frac{\text{tahun kedua} - \text{tahun pertama}}{\text{pertama}} \times 100\%$

- c. Model rak yang akan dibeli
Model rak yang akan dibeli sangat mempengaruhi berapa jumlah rak yang dibutuhkan. Sebaiknya tinggi rak disesuaikan dengan tinggi badan rata-rata orang Indonesia. Tinggi rak yang sesuai akan memperpendek waktu pencarian rekam medis. Rak yang terdiri dari 5 (lima) subrak dirasa cukup baik, agar memudahkan pencarian rekam medis. Ada beberapa pilihan model rak rekam medis yang akan dibeli adalah rak terbuka sebagai berikut:
 - Model rak terdiri dari 5 (lima) subrak
 - Ukuran rak rekam medis panjang 2 meter dan lebar 0,4 meter

d. Ketebalan rekam medis

Ketebalan rekam medis akan mempengaruhi jumlah rak yang akan dibeli. Ketebalan rekam medis dapat diambil dari mengukur rekam medis yang ada saat ini. Misalnya ambil 100 rekam medis lalu diukur berapa meter panjangnya. Kemudian bagi dengan seratus untuk mendapatkan rata-rata ketebalan rekam medis. Data ini untuk menghitung berapa rekam medis dapat disimpan dalam setiap subrak. Misalnya ketebalan rekam medis rata-rata 0,8 cm. Jika panjang rak 2 meter maka:

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat kebutuhan rak dan luas ruangan di Rumah Sakit Ananda.

Populasi dan Sampel

Populasi seluruh rekam medis pasien rawat jalan dan rawat inap yang tersimpan di tahun 2017-2021 dengan total 777.002 rekam medis.

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Ananda Bekasi yang berlokasi di Jl.Sultan Agung No 173, RT. 002/RW. 001, Medan Satria, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat. Observasi awal dilakukan bulan Oktober 2021, dilanjutkan dengan pengambilan data pada Juli – Agustus 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan Dan Rawat inap

Tabel 4. 1 Data kunjungan pasien di Rumah Sakit Ananda

Tahun	Rawat jalan	Rawat inap	Total
2016	124.176	12.304	136.480
2017	139.045	13.042	152.087
2018	190.125	14.494	204.619
2019	117.409	12.324	129.733
2020	72.261	8901	81.165
2021	63.799	9119	72.918
Total	706.815	70.184	777.002

Sumber data primer

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap dari tahun 2016 sampai tahun 2021 berjumlah 777.002. Di setiap tahunnya terjadi penurunan atau tidak stabil di ditahun 2018 mengalami jumlah peningkatan pasien, tetapi ditahun 2019 mengalami penurunan dan tahun 2020 mengalami penurunan kembali

hal ini terjadi dikarena adanya pandemi covid-19 semenjak diumumkan pandemi covid -19, banyak terjadi perubahan berlangsung secara cepat terhadap pelayanan di rumah sakit. Mengingat pentingnya jaga jarak dalam peraturan selama pandemi covid-19, kunjungan rutin pada fasilitas pelayanan kesehatan menjadi terbatas sehingga banyak layanan kesehatan dihentikan sementara dan pemberian pelayanan mulai disesuaikan dengan konteks perkembangan pandemi.

Pada tahun 2021 mulai terjadi penurunan angka covid-19 hal ini dapat dilihat dari kunjungan pasien yang mendatangi rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan.

B. Menghitung Jumlah Rata-rata Pertumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian jumlah pertumbuhan pasien rawat jalan dan rawat inap tahun 2017 sampai dengan 2021 setiap tahunnya ada naik atau turunnya. Di tahun 2017 untuk jumlah pertumbuhannya adalah 11,4 %, tahun 2018 adalah 34,5%, tahun 2019 adalah (-36,5 %), tahun 2020 adalah (-34,7%), dan ditahun 2021 adalah (-10,1%). Setelah mendapatkan jumlah rata-rata pertumbuhan setiap tahun dibagi 5 hasilnya adalah (-7,62%).

C. Pertumbuhan Pasien Tahun 2022-2026

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan pertumbuhan volume rekam medis. Rata-rata pertumbuhan rekam medis pertahunnya adalah (-7,62%). Mengingat rata-rata pertumbuhan rekam medis di Rumah Sakit Ananda Bekasi minus (-) dikarenakan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan terjadinya penurunan pasien. Maka penulis membuat asumsi jumlah rekam medis yang akan disimpan tahun 2026 disesuaikan dengan kunjungan pasien tahun 2021 yaitu dengan 72.918. Hasil perhitungan adalah 67.362 rekam medis.

D. Menghitung Ketebalan Rekam Medis

Berdasarkan observasi di Rumah Sakit Ananda mempunyai ukuran jenis rak yang berbeda berikut data ukuran rak:

Tabel 4. 5 jenis-jenis ukuran rak penyimpanan

Panjang rak(cm)	Jumlah baris	Jumlah subrak dalam 1 baris	Panjang sub rak(cm)
280	6	4	70
200	6	4	65
160	7	6	31
250	6	7	50

Dikarenakan memiliki ukuran rak yang berbeda, peneliti sepakat melakukan perhitungan rata-rata ketebalan rekam medis yang diambil dari total rekam medis dalam 3 subrak padat paling bawah dari setiap rak yang berisi tebal atau tipis

Tabel 4. 6 Ketebalan Rekam Medis

Panjang rak(cm)	Panjang subrak(cm)	Jumlah rekam medis dalam 1 baris	Jumlah rata-rata rekam medis	Tebal rekam medis
280	70	100 95	96	0,72

		94		
200	65	100	96	0,67
		95		
		94		
160	31	99	95	0,32
		90		
		100		
250	50	95	90	0,55
		85		
		90		
Rata-rata pertumbuhan				0,565

Jadi rata-rata ketebalan rekam medis di Rumah Sakit Ananda Bekasi adalah 0,565 cm. Apabila Rumah Sakit Ananda Bekasi menggunakan ukuran rak yang sudah ada dengan ukuran panjang 250 cm maka:

Panjang rak 2,5 m: 250 cm

Jumlah tiap subrak: $\frac{250}{0,565} = 442$ rekam medis

Jumlah 1 rak 442 x 6 sub rak = 2.652 rekam medis.

E. Kebutuhan Rak Penyimpanan

Kebutuhan rak: $\frac{\text{jumlah rekam medis tahun 20206}}{\text{jumlah rekam medis dalam 1 rak}}$

$$: \frac{67.362}{2.652} = 25 \text{ rak}$$

Tabel 4.7 Kebutuhan rak

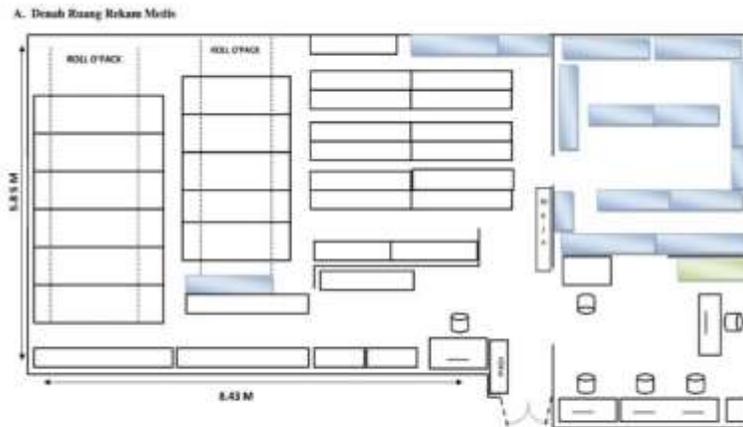
Jumlah Rak saat ini	Jumlah Rak 5 Tahun Kedepan	Keterangan
22 rak penyimpanan rekam medis	25 rak penyimpanan	Kebutuhan Jumlah rak untuk 5 tahun kedepan masih mencukupi

Rumah Sakit Ananda saat ini mempunyai 22 unit rak penyimpanan rekam medis, berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis dikatakan bahwa: "Disini tidak memungkinkan untuk penambahan rak dikarenakan ruang penyimpanan yang ada saat ini sudah penuh, dan tidak bisa dilakukan penambahan ruangan".

Dikarekan di Rumah Sakit Ananda Bekasi tidak memungkinkan untuk penambahan rak maka perlu digitalisasi rekam medis atau ahli media rekam medis adalah sebuah proses peralihan medis dokumen rekam medis menjadi dokumen digital dengan menggunakan scanner (Darianti et al., 2021).

F. Luas Ruang Penyimpanan

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Ananda mempunyai luas ruang penyimpanan 49,31m². Berikut denah ruang penyimpanan di Rumah Sakit Ananda:



Gambar 4. 1 Denah Ruang Penyimpanan

Keterangan:



Diperhitungkan luas ruang penyimpanan rekam medis yang akan dipakai untuk menambah rak dengan tata ruang yang benar. Berikut kebutuhan luas ruang:

Berikut perhitungan luas ruang penyimpanan dengan cara Rumus: (panjang x lebar xJumlah rak)

Tabel 4.8 Luas Ruang Penyimpanan

Panjang rak (m)	Lebar rak (m)	Jumlah rak (unit)	Hasil
2,8	0,35	6	0,98
2	0,35	6	4,2
1,6	0,35	7	3,92
2,5	0,35	6	5,25
Total			14,35
25% dari 14,35			3,58
Kebutuhan luas ruangan			17,93

Saat ini Rumah Sakit Ananda Bekasi mempunyai luas ruang 49,31 m² dengan penambahan total ruangan 67,24 m². Berarti memerlukan 17,93 m².

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tinjauan kebutuhan rak penyimpanan rekam rekam medis di Rumah Sakit Ananda Bekasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kunjungan pasien ditahun 2016 sampai 2021 tidak stabil atau naik turun, terjadi peningkatan total kunjungan pasien adalah 777.002
2. Rata-rata pertumbuhan rekam medis dalam 3 tahun terakhir (-7,62%). Akibat penurunan jumlah kunjungan pasien dikarenakan adanya pandemi Covid-19.
3. Ketebalan rekam medis di Rumah Sakit Ananda meliki ukuran rak yang berbeda, peneliti melakukan perhitungan rata-rata ketebalan rekam medis yang diambil dari total rekam medis dalam 3 subrak padat paling bawah dari setiap rak yang berisi tebal atau tipis.
4. Jumlah rak yang ada saat ini adalah 22unit rak. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan sebanyak 25 rak penyimpanan, tetapi dikarenakan di Rumah Sakit Ananda Bekasi tidak memungkinkan untuk penambahan rak maka perlu digitalisasi rekam medis atau ahli media rekam medis adalah sebuah proses peralihan medis dokumen rekam medis menjadi dokumen digital dengan menggunakan *scanner*.
5. Luas ruang yang ada saat ini adalah 49,31 m², dikarenakan tidak memungkinkan dalam penambahan rak maka tidak perlu adanya penambahan luas ruangan.

Saran

Dari kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran untuk Rumah Sakit Ananda Bekasi sebaiknya rekam medis inaktif dialih media, dengan melakukan *scanner* lembar rekam medis yang penting-penting seperti resume medis, persetujuan operasi, laporan operasi, bukti bayi baru lahir dan lain-lain.

Hal itu dilakukan agar rak rekam medis inaktif bisa digunakan untuk penyimpanan rekam medis aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarwati. (2013). *Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit X*.
- [2] Darianti, D., Dewi, V. E. D., & Herfiyanti, L. (2021). Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan Electronic Medical Record Rs Cicendo. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3), 403–411.
- [3] Hatta, G. R. (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di sarana pelayanan kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [4] [4] Kemenkes. (2008). Permenkes RI 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis. In *Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008*.
- [5] Nurindah Sari, L., & Sonia, D. (2021). Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing RSIA Humana Prima Bandung Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1004–1012. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i8.145>
- [6] Rustiyanto, E., & Rahayu, W. A. (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- [7] Siswati. (2018). *Manajemen Unit Kerja II Perencanaan SDM Unit Kerja RMIK*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [8] Suryanto, H., Munawwarah, & A., & Fitriyana, B. A. (2021). Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Dan Luas Ruang Filing Di Rumah Sakit Tahun 2020-2024. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 4(1), 8–17. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v4i1.6779>
- [9] UU RI Nomor 44. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. 2009. Jakarta: Kementerian Sekretariat Republik Indonesia.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN